



Migrasi Suku Dayak Kenyah Lepok K'e dari Long Lat ke Long Loreh (1972-1979)Christina Dan¹, Wingkolatin², Muhammad Azmi³¹²³ Universitas Mulawarman, Indonesia

ARTICLE INFO**Article history:**

Received

01 Maret 2021

Accepted

12 April 2021

Available online

31 Agustus 2020

Corresponding author:

azmi@fkip.unmul.ac.id

How to cite:

Dan, C., Wingkolatin, W., Azmi, M. (2021). Migrasi Suku Dayak Kenyah Lepok K'e dari Long Lat ke Long Loreh (1972-1979). *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 1-9.

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada perpindahan masyarakat Suku Dayak Kenyah Lepok K'e dari Long Lat ke Long Loreh pada tahun 1972-1979. Penelitian ini menggunakan metode historis dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Latar belakang migrasi dikarenakan jarak yang terlalu jauh dari perkotaan, masalah pendidikan, kesehatan, mata pencaharian dan sumber pendapatan. Proses migrasi dari Long Lat ke long Loreh memakan waktu selama 1-2 bulan dengan mengikuti perahu melalui sungai sampai ke laut. Dampak migrasi dapat dilihat dari adanya peningkatan fasilitas kesehatan, pendidikan, mata pencaharian dan perkembangan budaya.

Kata Kunci: Migrasi, Dayak Kenyah, Malinau, Borneo

ABSTRACT

This study focused on the displacement of the Dayak Kenyah Lepok K'e people from Long Lat to Long Loreh in 1972-1979. This study uses historical methods with data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. Migration background is due to the long distance from urban areas, problems in education, health, livelihoods and sources of income. The migration process from Long Lat to Long Loreh takes 1-2 months by following the boat through the river to the sea. The impact of migration can be seen from the improvement of health facilities, education, livelihoods and cultural development.

Keywords: Migration, Kenyah Dayak, Malinau, Borneo



PENDAHULUAN

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara. Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi tempat. Untuk dimensi waktu ukuran yang pasti tidak ada, namun merujuk pada konsep pendataan oleh BPS referensinya adalah 6 bulan. Perubahan di tempat tinggal dapat berlangsung.

Teori Migrasi berkenan dengan kajian ekonomi migrasi internal, Todaro menjelaskan teori migrasi yang diformulasikan oleh Lewis Yaitu tentang proses perpindahan tentang kerjan Desa-kota, di mana model yang dikembangkan Lewis tersebut diperluas Fei dan Ranis dan merupakan teori umum yang diterima dan dikenal dengan Model Lewis-Fei-Ranis (L-F-R). Peribahasa “ada gula ada semut” menjelaskan kondisi paling cocok dengan adanya fenomena proses migrasi desa-kota Para migrasi nonpermanen (sirkuler) berperilaku seperti semut maksudnya jika semut menemukan makanan di situ tempat, makanan itu tidak dimakan di tempat itu, tempat dibawa bersama teman-temannya kesarangnya.

Suku Dayak adalah suku asli Kalimantan yang hidup berkelompok yang tinggal di pedalaman, gunung, Kata Dayak itu sendiri sebenarnya diberikan oleh orang-orang Melayu yang datang ke Kalimantan. Orang-orang Dayak sendiri sebenarnya keberatan memakai nama Dayak, sebab lebih diartikan agak negatif. Padahal, semboyan orang Dayak adalah “Menteng Ueh Mamut”, yang berarti seseorang yang memiliki kekuatan gagah berani, serta tidak kenal menyerah atau pantang mundur. Pada tahun 1977-1978 saat itu, benua Asia dan pulau Kalimantan yang merupakan bagian nusantara yang masih menyatu, yang memungkinkan ras mongoloid dari asia mengembara melalui daratan dan sampai di Kalimantan dengan melintasi pegunungan yang sekarang disebut Pegunungan Muller-Schwaner.

Dikarenakan arus migrasi yang kuat dari para pendatang, Suku Dayak yang masih mempertahankan adat budayanya akhirnya memilih masuk ke pedalaman. Akibatnya, Suku Dayak menjadi terpencar-pencar dan menjadi sub-sub etnis tersendiri. Kelompok Suku Dayak, terbagi dalam sub-sub suku yang kurang lebih jumlahnya 405 sub menurut (J. U. Lontaan, 1975). Masing-masing sub suku Dayak di pulau Kalimantan mempunyai adat istiadat dan budaya yang mirip, merujuk kepada sosiologi kemasyarakatannya dan perbedaan adat istiadat, budaya, maupun bahasa yang khas. Masa lalu masyarakat yang kini disebut suku Dayak, mendiami daerah pesisir pantai dan sungai-sungai di tiap-tiap pemukiman mereka. Etnis Dayak Kalimantan menurut seorang antropologi (Lontaan, 1975).

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada perpindahan masyarakat Suku Dayak di wilayah Malinau, tepatnya di Desa Long Loreh yang sebelumnya bernama Desa Liyu Mahan. Penelitian ini dibatasi hanya pada perpindahan Suku Dayak Kenyah Lepok K'e Dari Long Lat ke Long Loreh pada tahun 1972-1979.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode historis yang bertujuan untuk meneliti, mengungkapkan dan menjelaskan tentang migrasi yang dilakukan oleh orang-orang atau nenek moyang Suku Dayak Kenyah Lepok K'e pada masa lampau, tepatnya migrasi Suku Dayak Kenyah Lepok k'e dari Long Lat Ke Long Loreh. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala desa, ketua adat dan tokoh masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Migrasi

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwasannya Latar Belakang Migrasi Suku Dayak dari Long Lat ke Long Loreh dikarenakan keterbelakangan dalam sistem pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Jika ingin melanjutkan pendidikan harus menempuhi perkotan, dangan berjalan kaki selama satu minggu. Hal ini diperkuatkan oleh Bapak Sargius Anye juga pernah terlibat dalam bermigrasi di Desa Long Loreh. Mengenai masalah pendidikan di Long Loreh Sangat susah dalam sistem belajar karena hanya mempunyai 1 guru, sementara sekolah sampai kelas 6 guru honor hanya satu saja. Hal ini senada dengan Ibu Mina Lawai juga pernah mengalami kesusahan dalam pendidikan. beliau juga siwsa juga pada saat itu. Beliau menyatakan bahwa benar pada saat itu sangat susah dalam sestem belajar karena mempunyai 1 Guru mengajar semua kelas secara bergantian.Hal ini juga sesuai dengan pendapat Abdurrahman, dkk (2013) yang menyatakan bahwa faktor pendidikan mendorong untuk bermigrasi adalah pendidikan. Pada beberapa Suku motivasi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi mendorong mereka untuk bermigrasi. Hal ini disebabkan pendidikan tinggi yang diharapkan tidak tersedia di tempat asal.

Di bidang kesehatan, di Long Lat tidak ada namanya tenaga medis bahkan rumah sakit. pada saat itu orang-orang sangat tidak mengetahui tentang penyakit yang di deritanya karena biasa dan orang tua pada saat itu. Beliau menyatakan bawah benar pada saat di long lat sangat susah dalam sistem kesehatan karena tidak ada obat-obatan atau anggota medis. Hal ini juga sependapat dengang Bapak Sargius Anye bahwa kesehatan di Long Lat tidak ada namanya tenaga medis bakan rumah sakit.

Berdasarkan Pendidikan di Long Loreh pendidikan sangat mulai meningkat dan banyak sekali anak-anak melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini juga Bapak Njuk Laing mengatakan bahwa pendidikan di long loreh jauh lebih baik dari sebelumnya dan bahkan ada yang menyelesaikan pendidikannya di luar daerah. Berdasarkan hasil wawancara mengenai latar belakang migrasi dari Long Lat ke Long Loreh, Bapak Njuk Laing yang pernah terlibat dalam migrasi dari Long Lat ke Long Loreh, beliau mengatakan bahwa Desa Long Lat sangatlah keterbelakangan jika dalam pendidikan dan kesehatan. Jika ingin melanjutkan pendidikan harus menuju perkotaan dengan berjalan kaki selama satu minggu. demi mau sekolah tinggi, maka dari itu kakek Lawai nekat membawa masyarakat untuk berpindah biar lebih dekat dengan kota sekolah dan rumah sakit.

Sumber pendapatan di Long Loreh Sumber pendapatan betani, bekbun, buka kios, wirausaha dan banyak lagi yang lainnya dari itu semua dari sumber pendapatan hal ini juga senada dengan Bapak Njuk Laing penduduk Long Loreh sumber pendapatan dari hasil tani, berladang dan sebagainya, banyak sekali cara pendapatan di Long Loreh saat ini bahkan ada yang membuat usaha rumah penginapan menjual hasil perkebunannya dan perternakannya.

Berdasarkan Luas tanah di Long Lat sangat luas dari desa yang lainnya. dikerenakan Desa Long Lat terletak berada di paling ujung dari antara desa yang ada disana senada dengan Ibu Mina Lawai Desa Long Lat sangat luas luas diperkirakan ± 30.000 ha karena desa long lat yang paling terakir di antara desa yang lainnya, tidak ada batasan dengan orang-orang karena desa long lat paling ujung dan paling luas dan besar. Adapun mata pencarian di Desa Long Lat Petani, berladang, berburu itu semua cara mata pencarian mereka pada saat di Long Lath al ini juga senada dengan Ibu Mina Lawai bahwa dalam mata pencarian mereka berburu, berladang sama seperti Desa yang Lain juga hanya dengn caranya berberda semuanya dengan cara kampung tidak seperti saat berladang pakai memotong padi pakai arit.

Kadaan Desa Long Loreh sebelumnya bahwa pada saat ini Desa Long Loreh dulu hanya ada beberapa KK saja dulu sering berjalannya waktu saat ini Long Loreh semuanya serba ada saat ini. Hal ini senada dengan Pui Pela saat ini Desa Long Loreh sangat maju dan semua yang kita cari dulu semuanya sudah terlaksana Seperti kampung kecil yang dulu Cuma mempunyai penduduk 20 KK saja pada saat itu desa long loreh saat ini bisa dikata sangat maju karena banyak anak yang sudah menyelsai kan pendidikan mereka di jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan perkerjaan yang ada di Desa Long Loreh pekerjaan yang ada di Long Loreh sangat banyak dan tergantung Masyarakatnya saja mau bekerja apa tidak, karena Desa Long Loreh mempunyai tambang batu bara. Dan di Long Loreh ada lima PT perusahaan yang

masuk dan banyak lagi lainnya pekerjaan dan ada juga peroyek pembangunan. Hal ini senad dengan Bapak Njuk Laing Banyak pekerjaan di Loreh tergantung masyarakat saja mau berkerja apa tidaknya, dan banyak perusahaan ada di Loreh terserah mau masuak kerja di perusahaan yang mana.

Proses Migrasi

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwasannya proses migrasi dari Long Lat ke Long Loreh. Proses lamanya bermigrasi dari Long lat ke long Loreh, Desa yang dilewati selama bermigrasi, jalur yang dilewati, kebutuhan sehari-hari Selama migrasi dan keadaan sosial pada saat migrasi. dalam perjalanan menempuh Desa Long Loreh yang ditempuhi selama 1-2 bulan yang mengikuti perahu melalui sungai, lewat Bulungan, melalui laut yang mengikuti perahu itu orang tua yang tidak kuat berjalan kaki, yang mengikuti darat anak-anak dan orang tua yang masih kuat berjalan kaki orang yang berjalan kaki mereka berjalan dengan begitu banyak bawa barang dengan cara dirangkul dan gendong. Hal ini juga senada dengan Pui Laing prosesnya sangat membutuhkan waktu yang sangat lama. selama 2 bulan lamanya dalam perjalanan mereka selama 2 bulan karena kita lama membuat perahu dan membuat dayung perahu itu makanya kita mencapai 2 bulan. Hal ini sesuai dengan Pendapat Migrasi juga adalah proses yang kompleks. Efeknya berjalan sepanjang hidup individu pelaku migrasi pada kondisi ekonomi, pengaruh politik, kehidupan sosial, hubungan keluarga, kesehatan dan kesejahteraan (Lundholm, *et al*, 2004).

Berdasarkan Desa yang dilewati Desa Pujungan, Bulungan, Malinau. bahwa Desa yang Mereka singahi sangat atusias menerima kedatangan mereka bahkan memberi mereka makanan dan bekal untuk selama perjalanan mereka. Hal ini diperkuatkan lagi oleh Pui Pela benar mereka singah disetiap desa bertujuan untuk minta makanan, dan masyarakat desa yang mereka singahi itu menyambut baik kedatangan rombongan. Hal ini senada dengan Ibu Mina Lawai bahwa benar dan ada berapa desa yang mereka singgahi untuk meminta makanan saja Rombongan yang ikut sungai atau perahu mereka singah ke kampung orang dan minta makanan dan ada yang memberi mereka makanan dan desa yang mereka singahi sambut mereka dengan sangat senang dan memberi mereka makan.

Berdasarkan jalur yang digunakan selama bermigrasi, jalur yang mereka lalui ditempuh melalui Sungai, Laut dan Darat. Hal ini juga senada dengan Bapak Njuk Laing bahwa benar jalur sungai besar, Laut perjalan mereka ikut anak sungai dan mendaki gunung dengan mengangkut barang bawaan mereka. Diperkuatkan lagi oleh Pui Pela Jarur yang kami gunakan jalan setapak, jalur darat, sungai ,Laut hanya tiga jalur ini aja yang kami lalui pada saat migrasi. Kebutuhan sehari-hari selama bermigrasi barang yang akan di bawa. kebutuhan

kita siapkan, namun makan yang kita siapkan habis di jalan, dengan cara mendapatkan makanan singah ke kampung yang di lewati untuk meminta makanan. Hal ini senada dengan bapak Sargius Anye bahwa benar kebutuhan itu di persiapkan sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulkarnain (2012:4-5) perpindahan penduduk merupakan langkah yang besar. Selain harus menyiapkan perjalanan panjang, penduduk yang pindah juga harus repot-repot mengeluarkan biaya, menyiapkan tempat tinggal yang baru, mengangkut barang-barang lama, hingga mengurus segala administrasi yang ada di lingkungan baru. Karena sangat repot inilah maka orang-orang yang melakukan migrasi tidak sembarangan. Maksudnya, orang-orang yang melakukan migrasi merupakan orang-orang yang mempunyai tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan tertentu, maka orang-orang tidak akan repot-repot melakukan migrasi. Setidaknya ada beberapa tujuan mengapa orang-orang melakukan migrasi.

Dampak Migrasi

Dampak migrasi dapat dilihat dari fasilitas kesehatan, perkembangan pendidikan, kondisi sosial setelah migrasi, kehidupan Ekonomi dan budaya. Fasilitas kesehatan sangat baik saat ini dan sangat maju, sekarang mempunyai Puskesmas dan rumah sakit saat ini sudah mulai berkembangnya Desa Long Loreh. Hal ini senada dengan Ibu Mina Lawai beliau juga katakana saat ini sangat besar perubahan mengenai fasilitas kesehatan dan semuanya sudah ada di Desa saat ini Puskesmas, Rumah Sakit Umum bahkan posyandu juga ada saat ini. Diperkuat lagi oleh Bapak Sargius Anye fasilitas saat ini bisa dibilang sangat baik dan banyak medis saat ini mempunyai puskesmas terdekat dan bahkan sekarang mempunyai rumah sakit umum, sudah mengenal obat-obatan.

Perkembangan pendidikan sangat baik karena dimana saat ini banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikannya ke yang lebih tinggi bahkan ada yang berani sekolah ke luar Negeri. Hal ini senada dengan Ibu Mina Lawai bahwa benar sangat jauh perubahan pendidikan saat ini sangat maju dalam pendidikan bahkan banyak sekali anak-anak yang melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi atau ke perguruan tinggi. Diperkuat oleh Bapak Sargius Anye begitu besar perubahan dan sangat maju mengenai pendidikan saat ini di banding pada masa mereka di Long Lat dulu. Perkembangan pendidikan sangat jauh lebih baik dan maju sekali karena semua yang kita ingin lanjutkan semuanya ada dan mudah di jangkau tidak bahkan sekarang ada yang sekolah di perguruan tinggi saat ini.

Hal ini sesuai dengan Menurut Michael (2016) faktor-faktor penarik orang bermigrasi antara lain, kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok, kesempatan

mendapatkan pendapatan yang lebih baik, kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya perumahan, tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat pelindung. Selain adanya faktor yang menarik penduduk untuk pindah dan menetap di daerah tujuan, maka penduduk yang pindah itu mempunyai tujuan, yaitu untuk mempertinggi kemakmuran dan kesejahteraan penduduk dengan cara berpindah dari suatu daerah ke daerah lain yang tujuannya ke arah pembangunan ekonomi di segala bidang (Wahyu, 2017)

Berdasarkan kesimpulan wawancara dengan Pui Pela, kondisi sosial di Long Loreh cukup baik. Sangat baik dan kompak sekali tidak ada namanya untuk masing-masing semuanya berkerja sama karena pada saat ini sosial nya lebih kuat. Diperkuat oleh Bapak Sargius Anye Berbicara sosial saat itu sangat kompak dan tidak ada yang pilih kasih semuanya sama mau dia bangsawan masyarakat biasa tetap berkerja sama sosialnya sangat kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Abdurrahman, dkk, 2013) menjelaskan lebih lanjut bahwa migrasi tidak hanya mempengaruhi ukuran, komposisi dan distribusi penduduk, namun lebih penting dari itu adalah mempengaruhi kehidupan sosial, politik dan kehidupan ekonomi suatu masyarakat. Definisi lain, konsep dari budaya migrasi mengungkapkan bagaimana gabungan antara migrasi dan peristiwa serta pengalaman hidup manusia dan seleksi dari beberapa proses migrasi tercermin dalam posisi relatif bahwa migrasi memegang peranan dalam kelompok sosial tertentu.

Dampak perekonomian setelah bermigrasi menunjukkan dampak yang sangat baik. Hampir semua masyarakat mempunyai kerja dan kehidupan perekonomian sangat meningkat, karena begitu sumber perekonomian sudah ada di Desa Long Loreh saat ini seperti tambang batu bara dan banyak lainnya. Hal ini senada dengan Ibu Mina Lawai bahwa benar kehidupan perekonomian sangat meningkat karena banyak orang pendatang dan cara mencari uang dengan cara menjual sayur dan sebagainya. Diperkuat lagi oleh bahwa benar mengenai perekonomian sangat meningkat dikarenakan Ekonomi sudah mulai membaik dan sudah bagus karena banyak cara untuk mencari ekonomi dengan cara bekerja bertani sudah mulai baik dibanding kan dengan di Long Lat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro (1992) yang menyatakan bahwa motivasi utama seseorang untuk mengambil keputusan bermigrasi adalah karena motif ekonomi. Motivasi tersebut sebagai pertimbangan ekonomi yang rasional, dimana mobilitas ke kota mempunyai dua harapan, yaitu harapan untuk memperoleh pekerjaan dan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di desa. Penghasilan yang diharapkan diukur dengan perbedaan dalam penghasilan riil antara pekerjaan di desa dan di

kota. Dengan kata lain bahwa para migran akan melakukan migrasi bila penghasilannya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Kebudayaan setelah bermigrasi Budaya sudah mulai berkurang karena mulai mengenal modern saat ini budaya contohnya seni tari sekarang hampir punah Karena sudah mengenal namanya modern tari tradisional tidak mau di kembang kan, hampir juga seperti kerajinan tangan tidak dikembngkan karena berharap mau beli yang sudah jadi. Hal ini senada dengan Ibu Mina Lawai bahwa benar bahwa budaya kurang di lestari kan karena mulai mengenal seni modern, mulai masuknya tarian orang luar. tari asli Dayak bisa di hitung dengan jari yang bisa tarian Dayak.

Menurut Lundholm, et al (2004), pengembaraan orang nomad dan pekerja-pekerja musiman yang tidak lama berdiam di suatu tempat, atau perpindahan sementara, seperti pergi ke daerah pegunungan untuk berlibur selama musim panas. Tanpa mempersoalkan dekat jauhnya perpindahan, mudah atau sulit, setiap migrasi mempunyai tempat asal, tempat tujuan, dan bermacam-macam rintangan yang menghambat. Dari beberapa penghalang antara itu, maka faktor jarak perpindahan merupakan faktor yang selalu ada.

SIMPULAN

Latar belakang migrasi Suku Dayak Kenyak Lepok K'e dari Long Lat ke Long Loreh dikarenakan jarak yang terlalu jauh dari perkotan, masalah pendidikan, kesehatan, mata pencarian dan sumber pendapatan. Adapun proses migrasi dari Long Lat ke long Loreh memakan waktu selama 1-2 bulan dengan mengikuti perahu melalui sungai sampai ke laut. Adapun wilayah yang dilewati adalah Desa Pujungan, Bulungan, dan Malinau. Adapun dampak migrasi adalah tersedianya fasilitas kesehatan memadai, banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan hampir semua masyarakat mempunyai pekerjaan yang layak. Adapun dampak dari bidang budaya adalah sudah mulai berkurang karena mulai mengenal modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dkk. 2013. Migrasi Suku-Suku Dan Animitrasi Budaya Di Indonesia: Paper. Program Magester Kajian Kependudukan Ketenagakerjaan Program Pascajana Universitas Depok 2013
- Christian, A. S., Wingkolatin, W., & Azmi, M. (2021). Migrasi Suku Dayak Ngaju Dusun Malang dari Juju Lama ke Juju Baru. Yupa: Historical Studies Journal, 5(1), 1-7.

- Lundholm, E., Garvill, J., Malmberg, G., & Westin, K. (2004). Forced or free movers? The motives, voluntariness and selectivity of interregional migration in the Nordic countries. *Population, Space and Place*, 10(1), 59-72.
- Martinus,L. 2017. Studi Tentang Sejarah Peran Suku Dayak Kenyah Pada Masa Konfrotasi Tahun 1963-1966 Peristiwa Dengan Malaysia Di Desa Long Nawang Kecamatan Kaya Hulu Kabupaten Malinau. Skripsi. Samarinda.PS PPkn Konsentrasi pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Mulawarman Samarinda.
- Michael, 2016. Tilas Migrasi Berbagai Ektis Di Indonesia Dalam Hubungan Dengan Bhineka Tunggal Ika. *ANIMAGER: Jurnal. Studi Kultural*.Vol.1 No.2:70.78
- Todaro, M. 1992. *Ekonomi Untuk Pembangunan Negara*: Jakarta . Bumi Aksara
- U. Lontaan.1975. *Sejarah hukum adat dan adat istiadat kalimantan barat*. Jakarta : Bumirestu.
- Wahyu,S. 2017. Faktor-Faktor Mempengaruhi Migrasi Tentang Kerja ke Luar Negeri Berdasarkan Provisi Di Indonesia. ISSN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Juni 2017;02.(1):49-64